

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, SBI DAN KURS TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Komparasi antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dan Bank Asing)

Winarni

ABSTRAKSI

Penelitian menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, SBI DAN KURS terhadap *Return On Asset* Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing antara tahun 2005-2009 serta perbedaan pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, suku bunga SBI dan Kurs terhadap ROA antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing.

Metode analisis digunakan Regresi Berganda, koefisien determinasi, Uji Signifikansi F dan Uji Signifikansi t. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, Suku bunga SBI dan Kurs terhadap ROA antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing digunakan Uji- Chow.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, NIM, BOPO, LDR, Suku bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap ROA baik pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa maupun pada Bank Asing. Pada bank Umum Swasta Nasional Devisa variable independen yang berpengaruh terhadap ROA adalah CAR, NIM, BOPO, dan tingkat suku bunga SBI, sedangkan pada Bank Asing variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA adalah CAR, BOPO, dan LDR. Berdasarkan uji Chow dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta nasional Deviasa dan Bank Asing dalam hal pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR suku bunga SBI dan Kurs terhadap ROA.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*) and SBI, Kurs dan *Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan, mengingat sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil. Hal ini terkait peran serta dari fungsi bank itu sendiri, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk tujuan *financial intermediary*, sebagai *agent of trust*, *agent of development* serta *agent of service* (Sri S. dkk,

2000). Oleh sebab itu untuk dapat berperan dalam perekonomian serta menjaga kepercayaan masyarakat sebuah bank perlu sekali memperhatikan kinerjanya.

Faktor kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi oleh permodalan, yaitu meliputi kemampuan permodalan bank dalam mengatasi aset bermasalah serta kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal, faktor kualitas aset meliputi bagaimana kualitas aktiva produktif, bagaimana dan perkembangan aktiva produktif bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Penilaian kinerja dari faktor manajemen meliputi bagaimana kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko serta kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia. Penilaian kinerja dari faktor *earning* atau rentabilitas meliputi pencapaian *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin* dan tingkat efisiensi bank, perkembangan laba operasi, diversifikasi pendapatan serta prospek laba operasional. Penilaian kinerja dari faktor likuiditas meliputi rasio aktiva pasiva/likuid, kondisi *loan to deposit ratio* proyeksi *cash flows*, konsentrasi pendanaan, kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas serta akses dan stabilitas pendanaan. Penilaian faktor sensitifitas terhadap risiko pasar meliputi kemampuan modal bank dalam mengantisipasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Cara mengukur kinerja suatu bank dapat dilihat dari kemampuan bank tersebut memperoleh *earning* dalam kegiatan operasinya. Rasio yang terkait dengan *earning* ini akan tercermin dari rasio *profitability*. Analisis profitabilitas ini juga merupakan alat ukur untuk menilai efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Salah satu rasio dalam *profitability* adalah rasio *Return On assets*

Kinerja perbankan juga tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal yang bersifat makro, yaitu pengaruh peristiwa dari luar perusahaan yang sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Sebagai acuan untuk menentukan faktor eksternal ada lima komponen kekuatan industri dari Porter yang berpengaruh terhadap kinerja *return on asset* (ROA) yaitu, *Gross National Produk* perkapita penduduk Indonesia, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia, Nilai tukar rupiah terhadap dollar, jumlah pesaing dalam industri bank.

Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan *benchmark return* perbankan. Kebijakan terhadap penetapan suku bunga SBI terkadang juga berimbas pada kinerja sebuah bank. Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit dari sebuah bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman akan ikut juga meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari pendapatan bunga yang disalurkan dalam kredit akan ikut juga meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan dari bank yang bersangkutan. Namun disisi lain kebijakan menaikkan tingkat suku bunga SBI terkadang berimbas pada penurunan kinerja sebuah bank jika tidak dibarengi kebijakan kredit yang baik

oleh bank, karena dengan kenaikan tingkat suku bunga SBI akan menaikkan tingkat suku bunga kredit, sehingga disisi lain debitur akan kesulitan mengembalikan pinjaman yang karena ada kenaikan beban bunga yang dibayarkan, hal ini bisa berakibat bank harus menanggung kerugian tidak akibat tidak tertagihnya kredit dari debiturnya.

Kinerja bank devisa juga sangat dipengaruhi adanya pergerakan nilai tukar (kurs) mata uang asing, dikarenakan bank devisa melakukan transaksi valas dimana transaksi ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan kurs. Kurs (nilai tukar) adalah nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Kurs mengkonversikan harga yang ditentukan dalam suatu mata uang ke mata uang yang lain. Perusahaan yang melakukan bisnis internasional harus senantiasa mengamati perubahan kurs mata uang asing. Kurs valuta asing diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang (Sri Handaru dan Handoyo, 2002). Didalam sistim kurs, kurs valas ditentukan oleh permintaan dan penawaran valas yang terjadi pada pasar valas.

Penelitian ini juga berusaha membandingkan pengaruh analisis kinerja dilihat dari rasio keuangan yang meliputi CAR, NIM, BOPO, LDR dan faktor eksternal yang meliputi tingkat suku bunga SBI dan Nilai tukar (kurs) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank swasta nasional devisa dan bank asing, karena kedua jenis bank ini sama-sama melakukan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing dan lain sebagainya. Hal ini berarti kedua jenis bank ini melakukan karakteristik transaksi yang sama. Namun kalau dilihat dari permodalan, rentabilitas, likuiditas kedua bank ini mempunyai kinerja yang berbeda.

Identifikasi masalah

1. Bagaimana CAR, BOPO, NIM, LDR, tingkat suku bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional devisa yang diukur dengan *Return On Assets*?
2. Bagaimana CAR, BOPO, NIM, LDR, tingkat suku bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank asing yang diukur dengan *Return On Assets*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa dan Bank Asing.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, tingkat suku bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional devisa terhadap *Return On Assets*.
2. Menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, tingkat suku bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank asing terhadap *Return On Assets*.

3. Menganalisis perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa dan Bank Asing.

REVIEW LITERATUR

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dapat dilaporkan di masa depan (Febriyani dan Zulfadin, 2003).

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang sering dipakai dalam hal ini adalah ratio atau indeks yang menghubungkan antara dua data keuangan. Dengan rasio-rasio keuangan informasi tentang kinerja keuangan pada lembaga keuangan (dalam hal ini perbankan) dalam periode tertentu dapat diketahui. Menurut Seiford (1999) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan revenue atau profit pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, asset dan modal.

Faktor penilaian kinerja bank salah satunya dengan menilai tingkat kesehatannya dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yaitu melalui penilaian tingkat kesehatan dengan faktor *CAMELS* yang meliputi :

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang muncul.

2) Kualitas Aset (*Asset quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba .

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

6)Sensitifitas atas resiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menialai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

Return On Assets

Return On Asset menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kuncoro, 2002). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum /CAR

Kewajiban penyediaan modal minimum adalah untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku (Bank Indonesia, PBI No:6/10/PBI/2004). Permodalan bank disini sangat penting selain digunakan untuk kepentingan perluasan usaha, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha.

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi biaya bunga) dibandingkan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan keuangan laba rugi.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio Efisiensi Operasional ini digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank (Bank Indonesia, PBI No:6/10/PBI/2004). Rasio ini merupakan perimbangan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional termasuk kekurangan PPAP

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup penting dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai keinginan nasabah. Likuiditas suatu bank berarti bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Tingkat Suku Bunga SBI

Perbankan tidak terlepas dari kebijakan penetapan suku bunga. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank karena dalam penarikan simpanan maupun dalam penyalutan kredit selalu terkait dengan adanya tingkat suku bunga. Bunga bagi

bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung. Tetapi di lain pihak, bunga juga dapat merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan (Hasibuan, 2007)

Kurs

Kurs (nilai tukar) adalah nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain (Sri handaru dan Handoyo, 2002). Kurs mengkonversikan harga yang ditentukan dalam suatu mata uang ke mata uang yang lain.

Perumusan Hipotesis

- Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta nasional Devisa.
- Hipotesis 2 : *Net Interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Hipotesis 3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Swasta nasional Devisa.
- Hipotesis 4 : *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- Hipotesis 5 : Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- Hipotesis 6 : Kurs berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- Hipotesis 7 : CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Asing
- Hipotesis 8 : *Net Interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Asing.
- Hipotesis 9 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Asing.
- Hipotesis 10 : Loan to Deposit Rasio (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Asing
- Hipotesis 11 : Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Asing
- Hipotesis 12 : Kurs berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Asing
- Hipotesis 13 : Terdapat perbedaan pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya diperoleh dari Direktori laporan keuangan Bank Indonesia tahun 2005-2009.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa berjumlah 34 bank dan Bank Asing sebanyak 11 yang ada hingga akhir tahun 2009. Selanjutnya dalam penelitian ini direncanakan sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan dengan purpose sampling yang didasarkan pada kriteria : Tersedia data laporan keuangan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dan menyajikan laporan keuangan sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Selama periode penelitian tidak mengalami perubahan klasifikasi jenis bank maupun melakukan merger.

Dari kriteria tersebut diatas diperoleh sampel untuk bank umum swasta nasional devisa sebanyak 20 bank dan bank asing sebanyak 10 bank, adapun rincian sebagai berikut.

Metode pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan pengumpulan data didasarkan pada teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang diperoleh dari Direktori Bank Indonesia periode 2005-2009.

Teknik Analisis Data

Analisis kinerja perbankan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio yaitu, Biaya operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequance Ratio* (CAR), *Loan to Deposit ratio* (LDR), serta faktor eksternal yaitu Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar (Kurs) yang kemudian masing-masing ratio tersebut diuji pengaruhnya terhadap rasio *Return on Aset* (ROA). Dalam analisis data diawali dengan uji penyimpangan asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu CAR, NIM, BOPO, LDR, Tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar (Kurs) terhadap ROA, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan variable dummy tingkat suku bunga SBI dan nilai kurs (Kurs).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali 2006 : 91, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai tehnik analisa regresi liner berganda (*multiple linier regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + b_6D_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

b₁-b₆ = Koefisien regresi berganda

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = NIM (Net Interest margin)

X₃ = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

D₁ = Suku Bunga SBI (*dummy*)

D₂ = Nilai Tukar (Kurs) (*dummy*)

e = Kesalahan residual (*error*)

Pengujian Hipotesis

Uji F-Statistik

Uji F merupakan uji untuk menunjukkan apakah semua *variabel independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*.

Uji t- statistik

Uji t adalah pengujian koefisien *regresi parsial* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *variabel independen* secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji Chow Test

Untuk menguji perbedaan pengaruh BOPO, NIM, CAR, LDR, SBI, KURS terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa dan bank asing digunakan uji

Chow Test, dimana Chow Test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisiens dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow

Tabel : 1
Definisi Operasional Variabel

No	Notasi	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}}$	Rasio
2	Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio

No	Notasi	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
3	Net Interest Margin (NIM)	Mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva produktif}}$	Rasio
4	Ratio Efisiensi Kegiatan Operasional (BOPO)	Mengukur efisiensi kegiatan operasional bank	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}}$	Rasio
5	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Mengukur kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$	Rasio
6	Suku Bunga SBI	Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga SBI tahunan yang dikeluarkan tiap bulan	Suku Bunga SBI, jika mengalami peningkatan diberi kategori dengan angka 1, tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan diberi kategori angka nol	Dummy
7	Nilai Tukar (Kurs)	Nilai tukar adalah suatu kurs Rupiah terhadap dollar (US\$) yang terjadi setiap saat (hari)	$\text{Kurs (R)} = \frac{\text{Rp}}{\text{US\$}}$, tingkat kurs Rupiah terhadap dollar US\$ mengalami apresiasi atau menguat diberi kategori dengan angka 1 begitu juga sebaliknya jika tingkat kurs Rupiah terhadap US\$ mengalami depresiasi atau melemah diberi kategori angka nol	Dummy

Sumber : PBI No. 6/10/PBI/2004 dikembangkan untuk penelitian

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda (*Multivariate Lininear Regression Model*). Menurut Imam Ghozali, 2006, tujuan analisis regresi selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 2 : Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,877	,485		18,309	,000
	CAR	,007	,004	,078	2,012	,047
	NIM	,111	,032	,160	3,501	,001
	BOPO	-,095	,005	-,801	-19,761	,000
	LDR	,000	,002	,006	,173	,863
	SBI	,173	,069	,079	2,485	,015
	kurs	,113	,070	,052	1,617	,109

a Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil Uji t diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 8,877 + 0,007 CAR + 0,111 NIM - 0,095 BOPO + 0,000 LDR + 0,173 DSBI + 0,113 DKurs$$

Tabel 3 : Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)
Bank Asing
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,300	1,379		9,646	,000
	CAR	,028	,009	,327	3,119	,003
	NIM	,110	,108	,105	1,018	,314
	BOPO	-,118	,013	-,847	-8,801	,000
	LDR	,010	,003	,344	3,661	,001
	SBI	,466	,404	,106	1,154	,255
	KURS	,354	,405	,080	,874	,387

a Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil Uji t diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 13,300 + 0,028 CAR + 0,110 NIM - 0,118 BOPO + 0,010 LDR + 0,466 DSBI + 0,354 DKurs$$

Menguji Perbedaan Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing.

Pengujian perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara Bank Umum Swasta Nasional devisa dan Bank Asing digunakan Chow Test. Chow test digunakan sebagai alat untuk menguji *test for equality of coeffisien* atau uji kesamaan koefisiens dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2006).

Tabel 4: Uji Chow Test

	Model Gabungan	BUSND	BANK ASING
Nilai Residual	108,678	10,084	78,936
N	150	100	50
Chow Test	5,07901595		
F tabel (0,05)(6,136)	2,16		

Sumber : Output SPSS, data diolah

Dengan jumlah n gabungan BUSND dan Bank Asing sebanyak 150, dan jumlah parameter yang diestimasi pada restricted regression (k) sebesar 6 maka didapatkan perhitungan chow test sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RSS_{ur} &= RSS_1 + RSS_2, \\ &= 10,084 + 78,936 \\ &= 89,02 \end{aligned}$$

$$F_{hit} = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/k}{RSS_{ur} / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{(108,678 - 89,02)/6}{89,02 / (150 - 12)} \\ &= 5,07901595 \end{aligned}$$

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test sebesar 5,0790. Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,16. Dengan demikian diperoleh nilai F hitung > F tabel atau 5,0790 > 2,16 maka hipotesis nol ditolak sehingga terdapat perbedaan pengaruh variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan Kurs terhadap ROA antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H1

Berdasarkan uji t didapatkan nilai t sebesar 2,012 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar $0,47 < 0,05$, Hal ini berarti Bank Umum Swasta Nasional Devisa mempunyai kemampuan dalam permodalan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dihasilkan oleh BUSND (Bank Umum Swasta Nasional Devisa). Hal ini didukung CAR dari BUSND selalu sehat karena rata-rata permodalan selalu diatas 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia. CAR sendiri merupakan rasio yang menggambarkan kinerja permodalan (*capital*), CAR yang tinggi diharapkan akan memperbesar kinerja perbankan yang tercermin dari *Return On Aset* (Gary C. Zimmerman, 2000).

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H2

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t sebesar 3,501 dan memiliki probabilitas $0,001 < 0,05$, Hal ini menunjukkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mampu mengelola penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit dengan baik sehingga mampu memperoleh pendapatan bunga bersih yang baik. Hal ini didukung bahwa rata-rata NIM yang diperoleh selalu diatas 5% jauh diatas kriteria NIM cukup sehat dari Bank Indonesia sebesar 2,5%. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H3

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar t sebesar -19,761 dan memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, Rasio BOPO ini merupakan rasio Efisiensi Operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank (Bank Indonesia, PBI No:6/10/PBI/2004). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang terjadi pada bank Umum Swasta Nasional Devisa sudah baik, hal ini didukung selama periode penelitian rata-rata BOPO dari BUSND berkisar dibawah 86%, sedangkan Bank Indonesia menetapkan perbandingan biaya operasional dan pendapat operasional dikatakan cukup baik berkisar antara 94% sampai dengan 96% , jika rasio dibawah angka tersebut akan dikategorikan lebih baik, maka bank tersebut dikategorikan menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H4

Hasil perhitungan statistik diperoleh hasil nilai t sebesar 0,173 dan memiliki probabilitas $0,863 > 0,05$. Hal ini dikarenakan rata-rata penyaluran kredit yang diproksi dengan rasio LDR pada bank umum swasta nasional devisa selama periode penelitian mempunyai rata-rata 70,45% tidak sesuai kriteria cukup sehat dari Bank Indonesia sebesar 80% - 110%. Jika rasio LDR rendah menunjukkan bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H5

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t sebesar 2,485 dan memiliki probabilitas $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Begitu juga yang terjadi pada bank umum swasta nasional devisa, kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman akan meningkat, sehingga pendapatan bunga yang diterima bank diharapkan meningkat juga. Jika pendapatan bunga naik diharapkan akan meningkatkan laba atau keuntungan bank, karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku di pasar, fluktuasinya mengikuti SBI (Husnan, 1998).

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H6

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh hasil nilai t sebesar 1,617 dan memiliki probabilitas $0,109 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kurs Rupiah terhadap dollar tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank secara signifikan. Hal ini dikarenakan kurs hanya terkait dengan dengan transaksi valuta asing pada bank umum devisa maupun bank asing. Bank Indonesia mengatur dalam PBI No :7/37/PBI/2005 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum dalam pasal 2 ayat 1 Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi devisa netto pada hari kerja dengan ketentuan secara keseluruhan paling tinggi 20 % (dua puluh persen) dari modal. Berdasarkan ketentuan tersebut menyebabkan bank sangat hati-hati dalam melakukan transaksi valuta asing karena bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa neto sepanjang hari berdasarkan prinsip kehati-hatian (pasal 1A). Jika sebuah bank tidak mematuhi ketentuan akan dikenakan sanksi berupa kewajiban membayar sebesar Rp.250 juta setiap hari pelanggaran (pasal 10) serta mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H7

Berdasarkan uji t didapatkan nilai t sebesar 3,119 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti Bank Asing mempunyai kemampuan dalam permodalan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dihasilkan oleh Bank Asing. Hal ini didukung CAR dari Bank Asing selalu sehat karena rata-rata permodalan 35,42% dan setiap tahun selalu diatas 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia. CAR sendiri merupakan rasio yang menggambarkan kinerja permodalan (*capital*), CAR yang tinggi diharapkan akan memperbesar kinerja perbankan yang tercermin dari *Return On Aset* (Gary C. Zimmerman, 2000).

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H8

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t sebesar 1,018 dan memiliki probabilitas $0,314 > 0,05$. Hal ini menunjukkan besar kecilnya NIM pada bank asing tidak mempengaruhi besar kecilnya ROA hal ini mengindikasikan perolehan *Return On Asset* bank asing tidak didominasi dari pendapatan bunga bersih, secara khusus

bank asing lebih fokus menjadi bank yang melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee based income* yang mampu memperbaiki tingkat *Return On Asset* (Haddad dkk, 2004).

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H9

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar $-8,801$ dan memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$. Rasio BOPO ini merupakan rasio Efisiensi Operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank (Bank Indonesia, PBI No:6/10/PBI/2004). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang terjadi pada bank asing sudah baik, hal ini didukung selama periode penelitian rata-rata BOPO dari Bank Asing 65,37%, sedangkan Bank Indonesia menetapkan perbandingan biaya operasional dan pendapat operasional dikatakan cukup baik berkisar antara 94% sampai dengan 96%, jika rasio dibawah angka tersebut akan dikategorikan lebih baik, maka bank tersebut dikategorikan menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H10

Hasil perhitungan statistik diperoleh hasil nilai t sebesar $3,661$ dan memiliki probabilitas $0,001 > 0,05$. Hal ini didukung rata-rata penyaluran kredit yang diproksi dengan rasio LDR pada bank asing selama periode penelitian mempunyai rata-rata 90,37% memenuhi kriteria sehat dari Bank Indonesia sebesar 80% - 110%. Bank Asing juga memiliki beberapa kelebihan terutama dalam hal variasi produk dan *kredit line* dengan bank-bank diluar negeri yang memungkinkan bank-bank tersebut untuk bertransaksi secara lebih leluasa dengan pasar luar negeri (Haddad, 2004).

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H11

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t sebesar $1,154$ dan memiliki probabilitas $0,255 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan profitabilitas bank, yang bisa diartikan Bank Asing kurang sensitif terhadap sinyal perubahan tingkat suku bunga SBI. Hal ini didukung hasil penelitian Haddad dkk, 2004, yang menunjukkan bank asing kurang sensitif terhadap perubahan sinyal kondisi domestik dibandingkan bank campuran dan bank domestik. Hal ini disebabkan dana bank asing relatif tergantung dari dana yang berasal dari kantor pusat bank sehingga kurang sensitif terhadap perubahan kondisi makro ekonomi Indonesia. Kondisi makro ekonomi Indonesia termasuk perubahan tingkat suku bunga SBI.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H12

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh hasil nilai t sebesar $0,874$ dan memiliki probabilitas $0,387 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kurs Rupiah terhadap dollar tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank secara signifikan. Hal ini dikarenakan kurs hanya terkait dengan transaksi valuta asing pada bank umum devisa maupun bank asing. Bank Indonesia mengatur dalam PBI No :7/37/PBI/2005 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum dalam pasal 2

ayat 1 Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi devisa netto pada hari kerja dengan ketentuan secara keseluruhan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari modal. Berdasarkan ketentuan tersebut menyebabkan bank sangat hati-hati dalam melakukan transaksi valuta asing karena bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa neto sepanjang hari berdasarkan prinsip kehati-hatian (pasal 1A). Jika sebuah bank tidak mematuhi ketentuan akan dikenakan sanksi berupa kewajiban membayar sebesar Rp.250 juta setiap hari pelanggaran (pasal 10) serta mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H13

Hasil pengujian nilai Chow test menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,0790 dan Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,16. Dengan demikian diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau $5,0790 > 2,16$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan Kurs terhadap ROA antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing, yang berarti model prediksi kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank asing memang berbeda. Perbedaan pengaruh ini disebabkan oleh adanya komposisi penanaman dana yang berbeda sehingga kualitas portofolio yang berbeda. Sementara menurut penelitian (Haddad dkk, 2004) bahwa bank asing secara khusus lebih berfokus menjadi bank yang melakukan aktifitas yang menghasilkan *fee based income*.

Kesimpulan Dan Saran

Dari pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan. BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti bank semakin efisien dalam pengeluaran biaya operasional.
2. CAR (*Capital Adequency Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Pentingnya aspek permodalan dalam meningkatkan profitabilitas bank kembali pada fungsi modal itu sendiri yaitu : melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, penyangga risiko. Dan ternyata kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.
3. Hasil dari Chow Test menunjukkan ada perbedaan signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing dalam hal pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), suku bunga SBI dan Kurs terhadap *Return On Asset (ROA)*, hasil penelitian menyimpulkan bahwa model prediksi kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa berbeda dengan model prediksi kinerja keuangan pada Bank Asing.

Implikasi Kebijakan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1. Dengan semakin meningkatnya efisiensi diharapkan pendapatan yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya operasionalnya yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pendapatan (ROA) bank secara keseluruhan. Dalam hal peningkatan pendapatan operasi, Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu sekali meningkatkan pendapatan dari *Fee Based Income* seoptimal mungkin dengan membuat produk jasa dan layanan lebih bervariasi. Sedangkan dari sisi pengeluaran beban operasional manajemen bank perlu memperhatikan bahwa beban yang akan dikeluarkan perlu divalidasi terlebih dahulu, pengurangan biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan, misalnya menghindari biaya-biaya karena denda (*penalty*) oleh Bank Indonesia.
2. Dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank perlu mengelola dana secara terpadu baik dari sisi penempatan dana maupun penghimpunan dana, bank senantiasa menghitung biaya modal (*Cost of fund*) secara cermat sehingga dapat ditentukan tingkat bunga kredit (*based lending rate*) yang kompetitif.
3. Manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu sekali memperhatikan tingkat suku bunga SBI dalam menetapkan suku bunga kreditnya. Karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku dipasar fluktuasinya mengikuti suku bunga SBI. Dengan naiknya suku bunga SBI diharapkan suku bunga kredit juga naik sehingga pendapatan bunga juga ikut naik begitu juga sebaliknya.
4. Dengan permodalan yang aman bank akan mempunyai kemampuan menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank akan semakin baik. Untuk menaikkan tingkat kecukupan modal, bank umum swasta nasional devisa harus menempatkan portofolio asetnya dengan baik. Penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal yang pada akhirnya bank mempunyai kemampuan menjamin keberlangsungan bank serta mampu meng-*cover* risiko yang terjadi. Dengan pergeseran portofolio aset berisiko tinggi ke aset berisiko rendah diharapkan ada peningkatan kecukupan modal yang akan mendorong kinerja bank semakin baik.

Implikasi Kebijakan pada Bank Asing

1. Dalam hal peningkatan pendapatan operasi meskipun Bank Asing menempati urutan pertama (dibandingkan bank campuran dan bank domestik) dalam perolehan pendapatan dari *fee based income* namun masih dirasa perlu meningkatkan pendapatan dari *Fee Based income* seoptimal mungkin dengan membuat produk jasa dan layanan lebih bervariasi. Sedangkan dari sisi pengeluaran beban operasional manajemen bank perlu memperhatikan bahwa beban yang akan dikeluarkan perlu divalidasi terlebih dahulu, melakukan pengurangan biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan, misalnya menghindari biaya-biaya karena denda (*penalty*) oleh Bank Indonesia.
2. Bank Asing perlu menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada posisi aman ($> 8\%$) sesuai peraturan kecukupan modal dari Bank

Indonesia sekaligus berpedoman pada *Bank For Internasional Settlement* (BIS). Dengan permodalan yang aman bank akan mempunyai kemampuan menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank asing akan semakin baik. Untuk menaikkan tingkat kecukupan modal, bank asing harus menempatkan portofolio asetnya dengan baik. Penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal yang pada akhirnya bank mempunyai kemampuan menjamin keberlangsungan bank serta mampu meng-*cover* risiko yang terjadi. Dengan pergeseran portofolio aset berisiko tinggi ke aset berisiko rendah diharapkan ada peningkatan kecukupan modal yang akan mendorong kinerja bank semakin baik.

3. Bank Asing perlu memperhatikan fungsi intermediari agar berjalan dengan baik dan tetap menjaga besarnya LDR sesuai dengan standar yang ditetapkan dari Bank Indonesia. Jika LDR meningkat berarti penyaluran kredit meningkat sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi. Namun demikian dalam peningkatan penyaluran kredit harus disertai pengelolaan kredit dengan baik agar tidak terjadi kredit macet sehingga justru memperkecil nilai ROA. Peningkatan LDR ini juga sesuai dengan latar belakang dibukanya kesempatan Bank Asing beroperasi di Indonesia yaitu diharapkan dapat mendorong perekonomian nasional dengan melakukan fungsi intermediasi bank dengan sebaik-baiknya.

Agenda Penelitian Mendatang

Beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain :

Penelitian mendatang perlu menambah atau memasukkan konstruk atau variabel lain yang berupa variabel fundamental maupun variabel makro yang lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (ROA) sehingga nilai koefisien determinasinya dapat lebih bervariasi secara signifikan dan dapat ditingkatkan, sehingga pemodelan menjadi lebih baik.

Penelitian mendatang hendaknya mengarahkan penelitian pada obyek yang lebih luas dengan mengambil semua bank yang melakukan transaksi valuta asing serta membandingkannya dengan masing-masing kelompok jenis bank.

Penelitian mendatang diharapkan menambah tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Faisal, 2000. **Manajemen Perbankan**, edisi kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Awdeh, Ali, 2005. *Domestic bank'and foreign bank's profitabilitas : diffences and their determinant. Cass Bussines School, City of london Paper.*
- Bank Indonesia. 2004. **Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/tgl 31/5 Tahun 2004**. Jakarta.
- Buch, claudia and golder, stefan,2001, "*foreign versus domestic banks in germany and the US : a tale of two markets?*", *journal of Multinational management* ,11,2001, 341-361

- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febriyani, Anita dan Rahardian Zulfadin 2003, “Analisis Kinerja bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”, **Kajian Ekonomi dan Keuangan** Vol. 7, No 4.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gelos, Gaston, (2006), “*Banking Spreads in Latin America*,” **IMF Working Paper**, February, 2006.
- Hasibuan, H. Malayu SP, 2007, **Dasar-dasar Perbankan Indonesia**, PT. Bumi Aksara , Jakarta.
- Husnan Suad, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2004, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta , Ghalia Indonesia
- Kuncoro. M dan Suhardjono. 2002. **Metode Kuantitatif**. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- 2002, **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi** , Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Marzuki. 2000. **Metodologi Riset**. Yogyakarta : BPFE UII
- Mawardi, Wisnu, 2005, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia”, **Jurnal Bisnis dan Strategi** Vol. 4 No. 1 Juli , PP 83-9
- Muliawan D. Hadad,*et al*, 2004, “Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia”, *Research Paper* ,Bank Indonesia.
- Muljono Teguh P, 1999, **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan**, Edisi revisi 1999, Jakarta.
- Saini Azman, Muzawar Shah habibullah dan M. Azali, 2002, “Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia : An Empirical Inquiry”, **Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia**, Volume 1 No. 3 Hal 311-324.
- Seiford Lawrence M, Zhu, Joe , 1999, “Profitability and Marketability of the top 55 US Commercial Banks” **Management Science** vol. 45 No. 9 September.
- Siamat, Dahlan, 2005, **Manajemen Lembaga Keuangan**, edisi keempat, badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah, 2000, **Manajemen Dana Bank**, Jakarta , Bumi Aksara
- Sri Haryanti, 2006,”Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia”, **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura**, Volume 9 Nomor 3 Desember 2006.
- Taswan, 2006, **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi**, Yogyakarta STIM, YKPN.
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandara, A. totok Budi Santoso, 2000, **Bank & Lembaga Keuangan lain**, Cetakan pertama, Salemba Empat, Jakarta.

